

HUBUNGAN SIKAP MASYARAKAT DENGAN PEMILIHAN PELAYANAN KESEHATAN DI ERA NEW NORMAL DI DUSUN KALIPUTIH

Biahgi Wilda Wardana¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Email: biahgiwildan@gmail.com

ABSTRAK

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di suatu lingkungan. Seseorang akan mencari pengobatan di pelayanan kesehatan maupun non kesehatan, semua akan tergantung dengan beberapa faktor seperti pendidikan, akses kesehatan, tingkat social ekonomi dan lingkungan. Tujuannya untuk mengetahui sikap masyarakat ketika *era new normal* dengan pemilihan pelayanan kesehatan apakah baik atau cukup sehingga masyarakat dapat melakukan pengobatan dengan optimal nantinya. Penelitian menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dimana data independen dan dependennya dikumpulkan pada saat periode yang sama, dengan populasi 123 dan sampel 94 responden. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan uji statistic *sperman rho*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuisioner. Sikap masyarakat tentang perubahan sebuah situasi di era new normal ini harus benar benar dipahami, bagaimana masyarakat dapat memahami tentang apa itu era new normal yang sudah ditetapkan, sehingga masyarakat tetap mematuhi protokol kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai *p value* $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan sikap masyarakat dengan pemilihan pelayanan kesehatan di *era new normal* di dusun Kaliputih. Hal ini dibuktikan dengan hasil interpretasi nilai korelasi koefisien 0,536 dan nilai tersebut diinterpretasikan memiliki hubungan yang cukup kuat yang artinya semakin tinggi resiliensi sikap maka semakin baik pula sikap masyarakat tentang *era new normal*.

Kata kunci: era new normal, pemilihan pelayanan kesehatan, sikap

ABSTRACT

*Attitude measurement can be done directly or indirectly. That attitude is still a closed reaction, not an open reaction or open behavior. Attitude is a readiness to react to objects in an environment. A person will seek treatment in health and non-health services, all of which will depend on several factors such as education, access to health, socioeconomic level and the environment. The aim is to find out the attitude of the community during the new normal era by selecting whether health services are good or sufficient so that the community can perform optimal treatment later. The study used a quantitative method with a cross sectional approach where independent and dependent data were collected at the same period, with a population of 123 and a sample of 94 respondents. The sampling technique used was purposive sampling technique and the rho sperm statistic test was used. The instrument used in this research is a questionnaire. The public's attitude about changing a situation in this new normal era must be properly understood, how the community can understand what the new normal era has been determined to be, so that the community still adheres to the health protocol. Based on the results of the study, it was found that the *p value* was $0.000 < \alpha = 0.05$ so that there was a relationship between public attitudes and the selection of health services in the new normal era in Kaliputih hamlet. This is evidenced by the results of the interpretation of the correlation coefficient of 0.536 and this value is interpreted to have a fairly strong relationship, which means that the higher the attitude resilience, the better people's attitudes about the new normal era.*

Keywords: era new normal, selection of health services, attitude

Pendahuluan

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Ketika secara langsung ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Sikap belum termasuk suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di suatu lingkungan (Putri, 2018).

Berbagai tingkatan sikap yaitu: - Menerima (*receiving*) dapat diartikan bahwa orang (objek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek. Contoh sikap terhadap gizi dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang itu terhadap ceramah-ceramah tentang gizi, -merespon (*responding*) dapat diartikan ketika memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan adalah suatu indikasi dari sikap juga. Karena dengan suatu usaha yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan maupun mengerjakan tugas yang telah diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar ataupun tidak benar, berarti orang tersebut menerima ide, - menghargai Mengajak orang lain untuk berdiskusi suatu masalah disebut suatu indikasi sikap tingkat ketiga, - bertanggung jawab (*responsible*) Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi (Ramdhani, 2016).

Perilaku pencarian pengobatan dan penggunaan pelayanan kesehatan. Perilaku yang menyangkut tindakan seseorang saat sakit/kecelakaan, mulai dari mengobati diri sendiri (*self treatment*) sampai mencari pengobatan di luar negeri. Seseorang akan mencari pengobatan di pelayanan kesehatan maupun non kesehatan, semua akan tergantung dengan beberapa faktor

seperti pendidikan, akses kesehatan, tingkat social ekonomi dan lingkungan.

Pelayanan kesehatan adalah upaya yang diselenggarakan sendiri maupun bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat.

Pelayanan kesehatan adalah upaya yang diselenggarakan sendiri maupun bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat (2021, no date).

Menurut hasil penelitian (Jacobis, Palilingan and Bawiling, 2021) sikap masyarakat pada penompiaan sangat baik dalam menggunakan masker dan mencuci tangan sehingga masyarakat dapat melakukan kebiasaan baru (*era new normal*)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap masyarakat pada era new normal dengan melakukan pemilihan pelayanan kesehatan di *era new normal*.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dimana data independen dan dependennya dikumpulkan pada saat periode yang sama, populasi 123 dan sampel 94 responden Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan uji *sperman rho*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuisisioner. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai $p\text{ value} < \alpha = 0,05..$

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi pendidikan di Masyarakat RT 006, RT 007 Dusun Kaliputih Tahun 2022

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD	4	4.3%
SMP	12	12.8%
SMA	64	68.1%
Perguruan Tinggi	14	14.9%
	94	100%

Sumber : Data primer 2022 Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 didapatkan frekuensi pendidikan mayoritas SMA dengan presentase 68.1% dengan jumlah 64 orang.

Usia

Hasil penelitian data demografi pada masyarakat berdasarkan kelompok usia sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi umur di Masyarakat RT 006 RT 007 Dusun Kaliputih Tahun 2022

Umur	Frekuensi	presentase
20-32	57	60.7%
35-50	37	39,3%
	94	

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan hasil tabel 2, sebagian besar besar umur responden berada direntang 20-32 tahun sebanyak 57 (60.7%) dan 35-50 tahun sebanyak 37 (39.3%).

Jenis Kelamin

Hasil penelitian data demografi pada masyarakat berdasarkan kelompok jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi jenis kelamin di Masyarakat RT 006 RT 007 Dusun Kaliputih Tahun 2022

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	42	44.7%
Laki-laki	52	55.3%
Total	94	100%

Sumber: data primer 2022 diketahui hasil distribusi responden kelompok jenis

kelamin mayoritas didominasi laki-laki sebanyak 52 dengan presentasi 55.3% dan 42 responden perempuan (44.7%).

Sikap

Tabel 4 Distribusi frekuensi sikap masyarakat di RT 006, RT 007 di Dusun kaliputih 2022

Sikap	Frekuensi	Presentase
Cukup	15	16%
Baik	79	84%
	94	100%

Sumber : Data primer 2022

sebagian besar sikap masyarakat terhadap pemilihan pelayanan kesehatan di *era new normal* berada pada ketegori baik dengan jumlah 79 responden dengan presentase (84%).

Pemilihan Pelayanan Kesehatan

Tabel 5 Distribusi frekuensi pemilihan pelayanan kesehatan di RT 006, RT 007 di Dusun kaliputih 2022

Pemilihan Pelayanan kesehatan	Frekuensi	Presentase
non kesehatan	2	2.1%
Kombinasi Pelayanan kesehatan	10	10.6%
Pelayanan kesehatan	82	87.2%
	94	100%

Sumber : Data primer 2022

sebagian besar masyarakat RT 006, RT 007 di Dusun Kaliputih memilih pelayanan Kesehatan dengan jumlah 82 responden atau sebesar (87.2%).

Pembahasan

Sikap Masyarakat Tentang *Era New normal*

Dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai sikap baik tentang *era new normal* yakni dengan jumlah 79 responden (84%). Sikap masyarakat tentang kebiasaan baru (*new normal*) harus bisa beradaptasi atau menyesuaikan kebiasaan baru dimanapun berada tidak terkecuali di pelayanan kesehatan. Diharapkan dengan seringnya menerapkan kebiasaan baru dimanapun, semakin mudah dan cepat menjadi norma individu dan norma masyarakat agar bisa bekerja, belajar, beribadah, melakukan cek kesehatan, dan lainnya dengan aman, sehat dan produktif. Perilaku adalah hasil resultasi antara stimulus (faktor eksternal) yakni karakteristik individu yang bersangkutan misalnya kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dengan respon (faktor internal) yakni pengaruh dari lingkungan maupun individu dari luar yang bersangkutan dalam subjek atau orang yang berperilaku tersebut. Faktor-faktor yang membuat masyarakat melakukan pemilihan kesehatan seperti pendidikan, akses pelayanan kesehatan, tingkat social ekonomi, dan lingkungan.

Dari hasil peneliti, dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman, karena seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi rasa ingin tahunya semakin besar, baik informasi dari orang lain, berita, dan lingkungan sekitar, tenaga kesehatan seperti (perawat, bidan desa, polindes, mantri dll).

Pemilihan Pelayanan Kesehatan Di Era New Normal di Dusun Kaliputih

Dari hasil penelitian di atas tingkat pendidikan juga berpengaruh dalam pemilihan pelayanan kesehatan, mayoritas pendidikan 64 responden SMA (68.1%) dan 12 responden perguruan tinggi (14.9%). Pengetahuan yang dimiliki mempunyai aspek positif maupun negative yang dapat

menentukan seseorang terhadap suatu keputusan yang akan diambil nantinya.

Tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi pengetahuan, terutama bagi pengetahuan tentang pemilihan berobat dipelayanan kesehatan. Pendidikan berhubungan dengan adanya pola berfikir kepada berobat di pelayanan kesehatan yang mempunyai perilaku mengambil keputusan untuk berobat dipelayanan kesehatan, sehingga akan menyebabkan kurang tepatnya masyarakat dalam mengambil keputusan untuk berobat atau mencari kesembuhan. Bagi seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah dengan mendapat adanya ilmu yang baru mereka kurang menerima informasi atau kurang mengikuti adanya bukti bahwa adanya manfaat dan pemeriksaan (Aini., 2016).

Peneliti berpendapat bahwa sikap yang baik juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang baik pula. Sehingga Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan, terutama pada pengetahuan dengan pemilihan berobat dipelayanan kesehatan. Sehingga sikap masyarakat dapat terlihat dan dapat mengambil keputusan yang baik dalam melakukan tindakan.

Hubungan Sikap Masyarakat Dengan Pemilihan Pelayanan Kesehatan di Era New Normal di Dusun Kaliputih

Berdasarkan data dari tabel 6 diatas diketahui hasil uji korelasi *sperman rho* didapatkan *p value* 0,00 ($0,00 < 0,05$) dengan *r* hitung 0,536 yang termasuk dalam kategori korelasi cukup kuat, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang bermakna terdapat hubungan yang cukup kuat antara sikap masyarakat dengan pemilihan pelayanan kesehatan di era new normal di dusun Kaliputih. Terkait derajat hubungan cukup kuat dengan nilai hubungan diantara kedua variabel bernilai positif yang bermakna semakin baik sikap masyarakat dengan pemilihan pelayanan

kesehatan di era new normal di Dusun Kaliputih maka semakin tinggi tingkat pemilihan berobat di pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian di atas sikap merupakan kunci dasar seseorang dalam menentukan atau mengambil keputusan oleh seseorang. Semakin baik sikap seseorang dalam mengambil suatu informasi tentang *era new normal* semakin positif hasil yang didapat, semakin kurang sikap seseorang dalam memahami *era new normal* semakin negatif seseorang yang di ambil nantinya.

Peneliti berpendapat bahwa sikap masyarakat yang baik akan berhubungan dengan pemilihan pelayanan kesehatan. Pengetahuan dan sikap yang baik akan membuat dampak yang positif bagi individu. Sikap yang baik akan mempengaruhi individu pada suatu tindakan yang akan diambil nantinya dalam melakukan pemilihan pelayanan kesehatan yang optimal nantinya pada *era new normal*.

Simpulan dan Saran

Sikap masyarakat berhubungan dengan *era new normal* mayoritas sangat baik dan mayoritas masyarakat melakukan pengobatan di pelayanan kesehatan agar mendapatkan pengobatan yang optimal disuatu fasilitas pelayanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas, klinik, dokter mandiri, perawat dll)

Saran dan Kesimpulan

Diharapkan masyarakat mencari sumber informasi yang akurat dan menelaah berita yang masih simpang siur terkait pelayanan kesehatan di *era new normal*, sehingga meningkatkan pengetahuan yang bisa merubah sikap masyarakat menjadi lebih baik lagi

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan atas

izin dan partisipasinya dalam pengambilan data di Dusun Kaliputih.

Daftar Pustaka

- Adi, P. R. N., Nugraha, P. P. and Riyanti, E. (2020) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan (Health Seeking Behavior) pada Santri di Pondok Pesantren Al Bisyrî Tinjomoyo Semarang', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4, pp. 246–258. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/14574>.
- Dian, W. A. and Thinini, R. N. (2017) 'APLIKASI THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DALAM MEMBANGKITKAN NIAT PASIEN UNTUK MELAKUKAN OPERASI KATARAK', 5, pp. 32–40. Available at: <https://ejournal.unair.ac.id/JAKI/article/view/7048>.
- Kesehatan, K. and Indonesia, R. (2019) *PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2019*. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>.
- Pasalli', A. and Patattan, A. A. (2021) 'Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Fatima Makale Di Era New Normal', *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(1), pp. 14–19. doi: 10.52774/jkfn.v4i1.57.
- 2021, D. K. P. J. T. (no date) *PROFIL KESEHATAN 2020*. Available at: <https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL KESEHATAN 2020.pdf>.
- Adi, P. R. N., Nugraha, P. P. and Riyanti,

- E. (2020) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan (Health Seeking Behavior) pada Santri di Pondok Pesantren Al Bisyrî Tinjomoyo Semarang', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4, pp. 246–258. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/14574>.
- Dian, W. A. and Thinini, R. N. (2017) 'APLIKASI THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DALAM MEMBANGKITKAN NIAT PASIEN UNTUK MELAKUKAN OPERASI KATARAK', 5, pp. 32–40. Available at: <https://ejournal.unair.ac.id/JAKI/article/view/7048>.
- Haning, E., Rochmah, T. N. and Aimanah, I. U. (2018) 'Analisis Need Dan Demand Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas Siwalankerto Kota Surabaya Di Era Jkn', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(3), pp. 172–178. doi: 10.22435/hsr.v21i3.431.
- Nopiani and Cahyo, S. (2019) 'PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT DI PUSKESMAS SIMPANG TIGA KECAMATAN BANYUKE HULU KABUPATEN LANDAK', 1, pp. 105–112.
- Putri, K. Y. (2018) 'Gambaran Theory of Planned Behavior (TPB) pada Perilaku Sarapan Pagi Mahasiswa Alih Jenis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga', *Promosi Kesehatan*, 6(1), pp. 80–92.
- Ramdhani, N. (2016) 'Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior', *Buletin Psikologi*, 19(2), pp. 55–69. doi: 10.22146/bps.11557.
- Ruscianto, D. (2014) 'Buku Acuan Umum CFHC IPE 2014', 2014(1).
- Syamsul, A., Fauzie, R. and Anggun (no date) 'BUKU AJAR DASAR-DASAR MANAJEMEN KESEHATAN'. Available at: http://eprints.ulm.ac.id/1149/1/Buku_Ajar_DD_Mankes_fix.pdf.
- Juniantoro, A., Supriyadi, & Walid, S. (2016). Faktor Presdiposisi Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pemilihan Pelayanan Kesehatan Pada Era Jkn Di Desa Sukowono Kabupaten Jember. Retrieved from <http://fikes.unmuhjember.ac.id>
- Nurlena, Multazam, A., & Muchlis, N. (2021, Agustus). Pola Pencarian Pengobatan Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19 Di Kelurahan Minas Upa Kecamatan Rappocini Kota Makasar. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 2 no 2. Retrieved from <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2217>
- Rohman, A., & Larasati Citra, D. (2020). Standart Pelayanan Publik Di Era Transisi New Normal. *volume 10 nomor 2*. doi:10.33366/rfr.v%vi%i.1952
- Wahyuni, D., & Kurniawati, Y. (2020, januari 20). Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Preferensi dalam Memilih Pelayanan Kesehatan pada Mahasiswa Perantau. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Retrieved from <http://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm>
- Yuningsih, R. (2020, juni). Promosi Kesehatan Pada Kehidupan New Normal Pandemi COVID-19. *volume 12 nomor 11*.